

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi yang berjudul “*Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Ciumbuleuit Kota Bandung (1997-2020)*”. Penulis mencoba menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan dalam mencari sumber, mengolah sumber, menjabarkan dan penulisan hasil dari analisis terhadap sumber. Adapula metode yang digunakan oleh penulis adalah metode historis.

Pengkajian permasalahan dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah sebagai metode penelitian. Menurut Gottschalk (2008, hlm. 39) dijelaskan bahwa metode sejarah adalah upaya untuk memeriksa dan menganalisis secara kritis bukti sejarah dan peninggalan yang terjadi di masa lalu. Dengan menggunakan metode sejarah, penulis dapat menyusun jawaban-jawaban dari permasalahan yang penulis angkat. Ditambahkan juga menurut Ismaun (2005, hlm. 35) yang menyatakan bahwa bukti-bukti yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu baik itu berupa rekaman maupun peninggalan dapat digunakan sebagai sumber sejarah yang dapat berguna untuk mendapatkan informasi terutama tentang berbagai peristiwa yang pernah terjadi. Melalui rekaman ataupun peninggalan tersebut, peneliti mencoba untuk mencari tahu apa yang terjadi pada masa lampau. Metode sejarah dapat diartikan sebagai tahapan yang dilakukan peneliti, dengan mengumpulkan bukti-bukti sejarah, menganalisis bukti sejarah baik itu secara fisik maupun konteks, mentafsirkan isi dari bukti tersebut untuk kemudian dituliskan lagi berdasarkan hasil interpretasi.

Para ahli memiliki beberapa perspektif mengenai tahapan-tahapan metode sejarah. Namun, dalam penelitian ini tahapan-tahapan ini akan mengacu kepada penjabaran dari Ismaun (2015, hlm 50). yang mencakup dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penjelasan dari keempat langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Heuristik, menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 67) yang disebut heuristik didefinisikan sebagai (*heuristics*) atau dalam Bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan dalam mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data- data, atau materi sejarah, atau bukti sejarah. Ismaun, Winarti dan Darmawan (2016, hlm. 45) melihat bahwa sumber sejarah adalah sumber yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu. Dari penjelasan tersebut maka penulis akan menggunakan proses pencarian sumber atau heuristik dengan mencari sumber-sumber terkait berupa sumber bacaan, foto-foto yang terdapat arsip daerah, koleksi arsip pesantren Nurul Huda Kecamatan Ciumbuleuit, surat kabar serta arsip-arsip lainnya yang mendukung penelitian.
- 2) Kritik Sumber, adalah langkah seleksi atau pemilahan bukti-bukti yang telah didapatkan sebelumnya dari tahap heuristik. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber primer. Kritik ini menyangkut validasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104).
- 3) Interpretasi, tahapan ini adalah pemaparan dari bukti yang telah disaring dalam tahapan kritik sebelumnya. Berdasarkan sumber yang telah melalui tahap seleksi yang berisikan fakta-fakta akan dianalisis menjadi sebuah pemahaman baru hasil dari penggabungan dari berbagai sumber yang nantinya akan menghasilkan suatu pendapat baru. Penafsiran fakta harus bersifat logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa sehingga berbagai fakta berdasarkan bukti yang telah ditemukan satu sama lainnya dapat disusun dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal. Daliman (2012, hlm. 82) menjelaskan juga, interpretasi merupakan sebagai tahap pemecahan masalah dengan menggunakan fakta-fakta yang sudah ditemukan dan dianalisis sesuai dengan makna yang ada di sumber tersebut.
- 4) Historiografi, langkah ini merupakan langkah terakhir dalam metode sejarah. Ketika seorang peneliti memasuki tahap menulis, maka ia akan mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan dan catatan, tetapi penggunaan pemikiran-pemikiran kritis dan analisisnya karena pada

akhirnya harus menghasilkan sebuah pendapat baru dari seluruh hasil penelitiannya atau temuannya itu menjadi suatu tulisan utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 2012, hlm 120).

Selain metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan juga beberapa tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini, yang dikembangkan ke dalam tiga pembahasan, yakni; persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, laporan penelitian. Berikut adalah ketiga penjelasan tersebut.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada persiapan penelitian, penulis akan menjabarkan persiapan yang telah dilakukan oleh penulis. Agar dalam persiapan penelitian tersusun rapih dan sistematis, penulis akan membagi menjadi tiga langkah dalam penjelasa diantaranya adalah penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian dan proses bimbingan atau konsultasi.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian ini merupakan tahapan pertama dalam proses penelitian, hal ini tidak terlepas dari ketertarikan penulis terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 70) penentuan dan pengajuan topik penelitian juga menjadi salah satu syarat untuk memulai suatu penelitian. Selain itu Gottschalk (2008, hlm. 50) menambahkan bahwa hal yang terpenting dalam tahap ini adalah harus memiliki minat serta ketertarikan dari seorang peneliti terhadap suatu kajian untuk menjadi topik kajiannya. Ketertarikan penulis muncul ketika melihat baliho yang bertuliskan, pesantren Nurul Huda gratis.

Penulis mulai menentukan topik penelitian ini pada semester delapan. Penentuan topik ini dilatarbelakangi atas ketertarikan penulis dalam membahas Sejarah Nasional Indonesia khususnya ketika dibentuk *Volksraad* sebagai lembaga legislatif hingga masa revolusi. Selain itu, ketertarikan penulis juga berdasarkan seorang tokoh yang sangat menarik perhatian penulis dengan perjuangannya didalam Instansi pemerintahan Kolonial Belanda dengan bertujuan untuk memajukan masyarakat.

Berdasarkan ketertarikan tersebut muncul minat penulis untuk mengangkat topik tersebut. Berdasarkan minat penulis tersebut, setelah melakukan konsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah SPKI (Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah) muncul topik tersebut dengan judul “Soetardjo Kartohadikoesoemo: Studi Elit Birokrasi (1931-1946)” dan judul tersebut diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) pada pertengahan bulan April 2021 untuk mengikuti seminar proposal skripsi.

Dalam proses bimbingan, setelah melakukan 3 sampai 4 kali bimbingan penulis menemukan kendala dalam pelaksanaan penelitian, kendala yang dihadapi oleh penulis adalah kekurangannya sumber literatur, hal tersebut cukup menghambat penulis dalam penyusunan penelitian ini. Menanggapi kendala tersebut, penulis berkonsultasi dengan pembimbing satu yaitu Drs. Ayi Budi Santosa M.Si dan Drs. Suwirta M.Hum sebagai pembimbing kedua, memunculkan solusi berupa pergantian topik penelitian dengan memperhatikan ketersediaan sumber literatur dan sumber- sumber lain yang mendukung penelitian.

Berdasarkan solusi yang diberikan oleh pembimbing satu dan dua, penulis mencari topik alternatif yang secara beberapa aspek dapat mendukung. Setelah mencari beberapa topik, penulis tertarik untuk mengambil topik tentang pesantren yang dimana ketertarikan awal penulis karena melihat pesantren yang gratis dan pesantren ini menjadi rumah bagi anak-anak yatim piatu, ataupun anak dari keluarga kurang mampu. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat topik ini yang dimana pesantren yang akan di angkat oleh penulis adalah pesantren Nurul Huda yang berlokasi di Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap Bandung.

Menindak lanjuti terhadap ketertarikan minat tersebut, penulis mendapatkan beberapa literatur yang berkaitan dengan pesantren Nurul Huda serta informasi yang didapatkan oleh penulis dari berita-berita di internet serta ketika melakukan kunjungan pra penelitian ke pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan, selanjutnya penulis mengajukan pembahasan mengenai “Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap (1997-2020)” sebagai judul pengganti kepada pembimbing satu dan dua. Fokus utama dalam kajian skripsi ini

didasarkan pada informasi yang didapatkan penulis, yang dimana berfokus kepada perkembangan pondok pesantren serta dampak yang diberikan pesantren terhadap masyarakat sekitar.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya penulis harus memenuhi syarat yang harus dipenuhi salah satunya ialah membuat rancangan penelitian berupa proposal skripsi yang harus sesuai dengan sistematika yang sudah ditentukan oleh Pedoman KTI terbaru dari Universitas Pendidikan Indonesia, diantaranya meliputi:

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Identifikasi dan Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Kajian Pustaka
- 7) Metode Penelitian
- 8) Struktur Organisasi Skripsi

Rancangan penyusunan penelitian ini penulis mulai dari semester delapan pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah (SPKI); Konten. Pada mata kuliah tersebut, penulis ditugaskan untuk membuat proposal skripsi. Setelah penulis mendapatkan data awal dan minat penulis terhadap topik yang diangkat, penulis membuat proposal penelitian yang berjudul *“Soetardjo Kartohadikoesoemo: Studi Elit Birokrasi (1931-1946)”* setelah mendapatkan beberapa masukan dari dosen, judul inipun penulis ajukan kepada TPPS.

Namun setelah seminar proposal dan beberapa melakukan bimbingan, ada kendala dalam penelitian dengan topik tersebut. Setelah melakukan konsultasi dengan pembimbing satu dan dua, muncul solusi untuk mengganti topik pembahasan. Maka penulis mencari referensi lain sesuai dengan minat penulis, munculah judul *“Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap (1997-2020)”* judul tersebut berdasarkan

Dwi Cahya Kurniawan, 2024

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT CIUMBULEUIT KOTA BANDUNG 1997-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

temuan informasi yang didapatkan oleh penulis serta ketertarikan penulis terhadap topik terkait. Setelah mengajukan judul baru atau topik baru kepada pembimbing satu dan dua dalam konsultasi, kemudian disetujui untuk mengganti topik penelitian pada tanggal 20 Juni 2023 via daring melalui aplikasi Whatsapp dengan pembimbing dua yaitu Drs. Suwirta, M.Hum dan Tatap muka di ruang dosen sejarah Lt. 2 FPIPS UPI dengan pembimbing satu Drs. Ayi Budi santosa, M.Si.

3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan sangat penting dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini. Penulis mendapatkan banyak masukan, koreksi dari dosen pembimbing baik dalam teknis penulisan maupun dari topik yang berkaitan dengan penelitian skripsi yang sedang dilaksanakan. Masukan dan koreksi yang diberikan oleh dosen pembimbing berguna untuk memperbaiki segala kekurangan dalam penyusunan skripsi yang penulis susun. Oleh sebab itu, proses bimbingan dan konsultasi dilakukan secara berkala. Penulis melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi yang telah ditentukan oleh tim TPPS Departemen Pendidikan Sejarah yang berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 1608/UN40.F2/HK.04/2021 mengenai pembimbing skripsi, ditetapkan Drs. H. Ayi Budi santosan, M.Si sebagai pembimbing I dan Drs. Suwirta, M.Hum sebagai pembimbing II.

Adapun proses bimbingan yang dilakukan penulis secara sistematis, bimbingan dilakukan secara berkala per bab, mulai dari bab 1, 2, dan 3. Proses bimbingan ini sudah di diskusikan dengan pembimbing 1 dan 2, tujuannya untuk meminimalisir kesalahan dan masukan-masukan dari tiap bab agar lebih sistematis. Dalam prosesnya penulis melakukan bimbingan tiap bab, apabila bab sudah yang diserahkan sudah di acc oleh pembimbing, baru selanjutnya penulis melanjutkan ke bab selanjutnya untuk bimbingan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini yang dikembangkan oleh penulis berdasarkan langkah-langkah metode sejarah yang penulis pilih, antara lain; heuristic, kritik

sumberm interpretasi dan historiografi. Metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Heuristik

Pada penelitian ini penulis berfokus mencari sumber-sumber yang dapat menjadi bahan analisis berkaitan dengan pesantren, peran pesantren serta pesantren Nurul Huda itu sendiri. Dalam pengambilan data, penulis melakukan teknik studi literatur dan wawancara karena penulis menggunakan metode sejarah yang banyak menggunakan sumber sejarah sebagai pembantu penulis dalam membuat kerangka berfikir serta digunakannya teknik wawancara untuk mendapatkan informasi tambahan. Sumber literatur yang digunakan sumber tertulis seperti buku, artikel, skripsi dan arsip. Penulis melakukan proses pencarian sumber tertulis dengan mengunjungi perpustakaan maupun online, berikut penjelasan mengenai tempat- tempat serta sumber yang didapatkan penulis dari proses pencarian sumber, yaitu:

- 1) 20 Juni 2023, penulis setelah mengalami kendala di topik penelitian sebelumnya kemudian penulis melakukan sesi konsultasi dengan dosen pembimbing satu yaitu Drs. Ayi Budi Santosa M.Si dan pembimbing kedua Drs. Suwirta, M.Hum tentan pergantian topik penelitian. Setelah melakukan sesi konsultasi kemudian muncul keputusan pergantian topik menjadi pesantren yang berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap”. Munculnya judul ini karena penulis mencari beberapa sumber literatur di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan menemukan beberapa sumber bacaan, baik itu buku maupun skripsi.
- 2) 26 Juni 2023, penulis melakukan kunjungan ke pondok pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap untuk melakukan pra penelitian, dalam kegiatan pra penelitian tersebut penulis melakukan wawancara secara individu dengan pengurus sekretariat perihal pondok pesantren. Mulai dari sejarah singkatnya, kurikulum pendidikan, pemberdayaan santri dan santriwati, manajemen pesantren, organisasi pesantren. Dalam kunjungan tersebut penulis

mendapatkan data-data dan informasi yang cukup untuk memulai penelitian sebelum penulis melakukan penelitian lebih dalam.

- 3) Penulis mencari sumber melalui *online*, penulis berfokus kepada topik yang terkait maupaun yang bersinggungan dengan topik penelitian. Penulis mengunjungi <http://reader-repository.upi.edu> dan menemukan beberapa skripsi yang dapat dijadikan perbandingan maupun gambaran tentang pondok pesantren, tidak hanya itu penulis pun menemukan beberapa artikel jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber ini dijadikan sebagai tambahan informasi bagi penulis untuk menyusun penelitian ini.
- 4) Penulis selanjutnya mencari sumber literatur ke perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung (*online*). Penulis mengunjungi <https://lib.uinsgd.ac.id/> dan menemukan beberapa sumber literatur baik itu buku, artikel jurnal maupun skripsi. Penulis merasa perlu mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena dengan koleksi buku yang dimiliki dapat membantu penelitian yang sedang penulis susun, terutama buku-buku tentang pesantren.
- 5) Sumber-sumber pendukung lain merupakan literatur yang berasal dari koleksi pribadi penulis, seperti buku *Model Pendidikan Pesantren Salafi* karya Dr. Kholis Tohir, MA, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* karya Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd
- 6) Selain sumber tertulis dan daring, penulis juga menggunakan sumber lisan dengan menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data serta fakta di pondok pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit dalam kurun waktu 1997- 2020, dikarenakan masih sangat terbatasnya sumber tertulis yang membahas tentang pondok pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit. Beberapa narasumber yang penulis wawancara diantaranya, Ust. Mochammad Mansur Hanafi selaku pimpinan, Ustadzah Yuyun Nuryani selaku pengasuh santri perempuan, Muhammad Mastur Hanafi selaku alumni dan ketua alumni pondok pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit, Ust. Syarifullah selaku tokoh agama di Rancabentang Ciumbuleuit, Ade Wira selaku ketua karang taruna, Pak Agus selaku ketua RT.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik Sumber merupakan tahapan kedua dalam metode sejarah yang dilakukan penulis setelah sumber-sumber terkumpul. Tahapan ini memastikan kebenaran dari fakta yang ditemukan penulis dalam beberapa sumber. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 103) fungsi dari kritik sumber merupakan memvalidasi fakta yang benar atau tidak benar. Selain itu, menunjukan juga apa yang mungkin dan apa yang meragukan dan membingungkan. Ditambahkan juga menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68) bahwa perlu dilakukan uji keabsahan tentang keaslian dan integritas sumber melalui kritik eksternal serta keabsahan tentang kredibilitas sumber melalui kritik internal. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis membedakan menjadi dua bentuk verifikasi, yakni kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah tahapan validasi yang pertama kali dilakukan oleh penulis. Hal ini bertujuan untuk mengecek otentisitas dan kelayakan dari sumber yang telah terkumpul. Kritik eksternal bertujuan untuk mengecek dari sumber yang sudah terkumpul dilihat dari bentuk fisik dengan maksud sumber yang telah terkumpul memiliki integritas dan otentisitas atau tidak. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 104) kritik eksternal bertujuan untuk mengecek asal mula dari sumber, pemeriksaan catatan atau dalam konteks peninggalan untuk mendapatkan semua informasi, selain itu, kritik eksternal juga menunjukan bahwa sumber sejarah yang didapatkan oleh penulis sudah ada modifikasi berupa perubahan-perubahan oleh orang-orang tertentu atau tidak. Dalam proses ini sumber yang ditemukan oleh penulis dipilih mana yang sesuai dengan konteks penelitian mana yang tidak.

Dalam kritik eksternal, penulis melakukan pengujian terhadap sumber-sumber primer yang sebagian sudah terkumpul. Sumber primer yang penulis dapat, seperti dokumen-dokumen berupa arsip pondok pesantren Nurul Huda. Dari sumber-sumber tersebut, penulis dapat menganalisis bagaimana sejarah dari pondok pesantren, manajemen pesantren serta sistem pendidikan. Dalam tahap pengujian ini, penulis

melakukan pengujian terhadap integritas dan otentisitas dari sumber-sumber tersebut. Untuk pengujian integritas penulis memperhatikan bentuk sumber (fisik).

Selain itu untuk menguji otentisitas menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 105) untuk menguji autentisitas sumber, penulis menguji kesesuaian sumber yang terkumpul yang disesuaikan dengan ciri-ciri periode sezaman. Kemudian penulis mengidentifikasi arsip atau dokumen tersebut berdasarkan cetakan dengan tanggal dikeluarkannya sama atau tidak. Tidak hanya bentuk sumber, penulis pun melakukan verifikasi terhadap narasumber yang diwawancarai oleh penulis, penulis memperhatikan mulai dari umur, sudah berapa lama menjadi pengurus pondok pesantren, dan kesaksian-kesaksian lainnya.

3.2.2.2 Kritik Internal

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 112) kritik internal merupakan verifikasi pada aspek dalam yaitu sumber-sumber sejarah tersebut. Biasanya, tahapan ini dilakukan setelah melalui tahapan kritik eksternal. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68) tujuan dari dilakukannya kritik internal adalah untuk menguji kredibilitas dari sumber-sumber sejarah. Prosedur-prosedur untuk melakukan uji kredibilitas biasanya dengan cara melakukan kesaksian-kesaksian sumber membandingkan dengan kesaksian-kesaksian sumber lain (Ismaun, 2005, hlm. 50). Selain itu, dapat dilakukan dengan menguji kredibilitas kesaksiannya. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 115) dapat dilakukan beberapa cara untuk menguji kredibilitas, seperti; memperhatikan siapa yang bersaksi, untuk tujuan apa kesaksiannya tersebut, serta membandingkan kesesuaian isi kesaksian dengan kesaksian lain yang sezaman.

Kritik Internal yang dilakukan penulis dalam dokumen-dokumen serta arsip-arsip pondok pesantren Nurul Huda memiliki ketersesuaian dengan kondisi objektif dari pesantren itu. Kritik internal yang dilakukan penulis, pengujian lebih ditekankan kepada kredibilitas dari dokumen dan arsip tersebut. Setelah melalui tahapan kritik internal, penulis merasa bahwa dari arsip dan dokumen pondok pesantren Nurul Huda dari aspek kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

3.2.3 Interpretasi

Tahap selanjutnya yang dilakukan penulis adalah interpretasi, setelah melalui tahap kritik sumber yang penulis dapatkan. Dalam tahap interpretasi ini, penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta berdasarkan sumber yang sudah penulis dapatkan. Langkah-langkah yang penulis lakukan adalah menganalisis dan mensintesiskannya, menurut Abdurrahman (2007, hlm. 73) analisis berarti menguraikan keterangan yang penulis temukan dalam sumber sejarah, sementara sintesis lebih kepada menyatukan informasi yang didapatkan dari satu sumber dengan sumber yang lainnya sehingga terciptalah sebuah penafsiran yang sesuai dengan permasalahan. Penulis melakukan interpretasi sesuai dengan kajian dalam penelitian skripsi terutama tentang pondok pesantren Nurul Huda. Hal ini penulis lakukan agar tidak keluar dari konteks penelitian.

Dalam menganalisis dan mensintesiskan, penulis tidak hanya menggunakan ilmu sejarah tetapi menggunakan disiplin ilmu lain seperti sosiologi, tujuan digunakannya disiplin ilmu sosiologi ini untuk mengetahui bagaimana interaksi dan dampak yang diberikan pondok pesantren Nurul Huda terhadap masyarakat Ciumbuleuit kecamatan Cidadak, dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu diluar ilmu sejarah, membantu penulis mempertajam dalam hal analisis.

3.2.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah setelah melewati tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi. Historiografi merupakan tahapan penulis hasil dari analisis penulis. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 76) layaknya penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah sehendeknya memberikan gambaran jelas mulai dari fase perencanaan hingga akhir yaitu simpulan. Penulis dalam tahap ini tidak hanya menuliskan berdasarkan hasil analisis dari sumber-sumber yang sudah didapatkan, penulis juga memperhatikan cara penulis yang harus terstruktur dan sistematis.

Dalam menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Dampaknya terhadap masyarakat Dwi Cahya Kurniawan, 2024
PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT CIUMBULEUIT KOTA BANDUNG 1997-2020
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap (1997-2020). Pada penyusunan skripsi ini penulis berpedoman kepada penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) juga menggunakan bahasa yang baik dan benar berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Penulis pun menggunakan gaya selingkung yang dijadikan rujukan penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia, gaya selingkung yang digunakan versi adaptasi sistem *American Psychological Association* (APA). Sistem APA yang dirujuk pada pedoman ini didasarkan pada buku “*Public manual of teh American Psychological Association*”, editi keenam, tahun 2010, yang disesuaikan dengan gaya penulisannya dalam Bahasa Indonesia.

3.3 Laporan Penelitian

Laporan penelitian ini merupakan langkah akhir dari prosedur penelitian skripsi ini. Pada tahap ini penulis membuat laporan dari sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pendoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Susunan dari laporan ini penelitian ini terdiri dari lima bab, susunan tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, akan berisi mengenai segala hal yang menjadi dasar penulis melakukan peneltian ini, seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi dan sistem penelitian dan akan menjadi pedoman bagi keterkaitannya bab-bab selanjutnya.

Bab II Kajian Pustaka, akan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan konten penelitian seperti konsep dan teori yang menjadi acuan dalam keterkaitannya dengan konten penelitina. Penelitian terdahulu juga dibahas sebagai contoh untuk penelitian dari penulis dan juga supata terhindar dari plagiarism penelitian terdahulu, memiliki keterhubungan dengan penelitian penulis.

Bab III Metode Penelitian, akan dipaparkan metode penelitian, di bab ini akan dibahas mengenai metode-metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian.

Dwi Cahya Kurniawan, 2024

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT CIUMBULEUIT KOTA BANDUNG 1997-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Proses penelitian disesuaikan dengan Pedoman Penulis Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia dan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Bab IV Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Dampaknya terhadap Masyarakat Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap (1997-2020). Temuan-temuan yang berhasil ditemukan dari sumber yang merupakan bagian dari metode penelitian yang diolah menjadi suatu pembahasan dan menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini penulis akan menyimpulkan dari temuan dan pembahasan dari bab sebelumnya. Dan juga penulis memberikan rekomendasi untuk hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian seperti rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai konten yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.